

PERAN GURU DALAM MENGHADAPI KESULITAN BELAJAR SISWA

The Role of The Teacher in Dealing With Student Learning Difficulties

Retti Indra Ruliyani¹, Desy Irsalina Savitri²

^{1,2}Universitas Borneo Tarakan, Amal Lama, Kota Tarakan,
e-mail korespondensi: rettiindrary@gmail.com

ABSTRAK

Dalam proses pembelajaran di sekolah baik guru ataupun siswa pasti mengharapkan hasil yang terbaik. Namun pada kenyataannya, harapan tidak selamanya sesuai dengan apa yang diinginkan. Banyak terjadi di sekolah yang ada di Indonesia anak – anak mengalami hambatan – hambatan belajar yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar. Masih ada di antara peserta didik di Indonesia yang mendapatkan nilai di bawah standar sehingga nilai yang di peroleh dibawah standar yang telah ditentukan. Kesulitan belajar adalah kondisi siswa yang mengalami hambatan atau gangguan dalam belajar sehingga siswa tidak dapat belajar dengan baik. Kesulitan belajar bisa berasal faktor internal maupun faktor eksternal siswa. Hal ini menjadi tantangan untuk guru agar dapat membimbing dan mengarahkan siswa yang mengalami hambatan dalam belajar melalui peran guru di sekolah. Guru berperan membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Upaya yang dilakukan oleh guru seperti mengidentifikasi untuk menemukan siswa yang mengalami kesulitan belajar, diagnosis untuk penentuan hasil pengolahan data siswa yang mengalami kesulitan belajar dan jenis kesulitan belajar siswa, prognosis untuk menyusun rencana tindak lanjut dan yang terakhir memberikan bantuan atau terapi kepada anak yang mengalami kesulitan dalam belajar.

Kata Kunci : peran guru, kesulitan belajar siswa

ABSTRACT

In the learning process at school, both teachers and students expect the best results. But in reality, expectations are not always in accordance with what is desired. Many occur in schools in Indonesia, children experience learning barriers that cause students to experience learning difficulties. There are still students in Indonesia who get grades below the standard so that the grades obtained are below the predetermined standard. Learning difficulties are conditions of students who experience obstacles or distractions in learning so that students cannot study well. Learning difficulties can come from internal factors and external factors of students. This is a challenge for teachers to be able to guide and direct students who experience learning difficulties through the teacher's role in school. Teachers play a role in helping students who have learning difficulties. Efforts made by the teacher such as identifying to find students who have learning difficulties, diagnosis for determining the results of data processing of students who have learning difficulties and types of student learning difficulties, prognosis for preparing follow-up plans and finally providing assistance or therapy to children who have difficulties in study.

Keywords: the role of the teacher, students' learning difficulties

Retti, Desy

Peran Guru Dalam...

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai tujuan, yaitu kedewasaan (Langeveld). Selain bertujuan mendewasakan anak pendidikan juga bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan anak di masa depan oleh karena itu pendidikan wajib ditempuh oleh anak, yang dimulai dari PAUD/TK dan dilanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Mendidik dan pendidikan merupakan dua hal yang memiliki keterkaitan. Mendidik bermakna melakukan suatu Tindakan berupa memberikan pendidikan kepada pihak lain dan terdapat perubahan yang lebih baik dari sebelumnya. Mendidik adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak supaya mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi – tingginya (Ki Hajar Dewantara).

Dalam buku Ilmu Pendidikan (Rahmat, 2013) pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri.

Dalam dunia pendidikan tentunya saja ada peran seorang sebagai tenaga pendidik untuk mencerdaskan peserta didik agar dapat mencapai tujuan

pembelajaran. Guru adalah pengajar yang ada di sekolah. Sebagai seorang guru pengajar atau sering disebut sebagai pendidik. Guru juga dituntut untuk mampu menyampaikan ilmu kepada siswa. Sebagai tenaga pendidik profesional, guru memiliki tugas utama yaitu untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik. Dan dapat disimpulkan bahwa guru adalah seseorang yang memiliki kemampuan profesional dalam proses pemindahan ilmu sumber belajar yang tersedia kepada peserta didik.

Namun tentu saja dalam proses pembelajaran tidak selamanya berjalan sempurna pasti memiliki kendala dalam proses pembelajaran, salah satunya kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa. Kesulitan belajar adalah kondisi dimana anak dengan kemampuan intlegensi rata – rata atau diatas rata – rata, naum tidak memiliki ketidakmampuan atau kegagalan dalam proses belajar yang berkaitan dengan hambatan proses persepri, konseptualisasi, berbahasa, memori, serta pemusatan perhatian, penguasaan diri, dan fungsi integritas sensorik motoric(Suryani, 2010).

Berdasarkan kesulitan belajar siswa guru berperan aktif dalam proses pembelajaran siswa sehingga siswa yang mengalami kesulitan belajar mendapatkan bimbingan khusus dari guru baik bimbingan secara langsung maupun melalui orang tua.

Melihat kondisi di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam paper ini sesuai dengan pembahasan diatas adalah “Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar”. Pembahasan masalah

Peran Guru Dalam...

Retti, Desy

METODE

Pada paper ini menggunakan metode study literatur atau menggunakan hasil kajian atau tinjauan Pustaka yang digunakan untuk mengkaji teori yang berkaitan dengan peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar. Adapun tahap dalam metode ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana terkait dengan topik pembahasan yang akan dikaji yaitu tentang peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.
- 2) Mencari sumber Pustaka yang relevan seperti buku, e-book, jurnal. Artikel dan lain sebagainya terkait dengan kajian dan memilih materi dari berbagai sumber.
- 3) Data yang diperoleh dari kajian materi, selanjutnya digunakan sebagai patokan dalam membuat pembahasan dan kesimpulan.

Ini akan dilakukan dengan mengkaji atau menggunakan bantuan literatur dalam proses analisis peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi kepada pembaca mengenai peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Guru

(Tusturi et al., 2017) guru mempunyai banyak sekali peranan yang harus dilakukannya dalam Retti, Desy

proses pembelajaran dengan peserta didik, guru harus bisa membuat peserta didik mau untuk belajar. Sehingga peran guru adalah segala bentuk keikutsertaan guru dalam mengajar dan mendidik anak murid untuk tercapainya belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas maka, seorang guru harus mampu untuk membuat anak mau untuk mengikuti pembelajaran. Peran guru adalah segala bentuk keikutsertaan guru dalam kegiatan mengajar anak murid agar tercapainya tujuan pembelajaran. Guru harus sebisa mungkin membuat anak – anak untuk belajar.

Guru merupakan salah satu pendidik dan pengajar bagi siswa ketikadisekolah. Guru mempunyai peranan dan tanggungjawab yang cukup besar untuk mengajarkan dan mendidik muridnya (Maemunawati & Alif, 2020). Contohnya guru harus memberikan contoh yang baik kepada siswa agar bisa ditiru oleh siswa dan menjadi cerminan untuk masyarakat. Guru dituntut harus bisa menjadi sosok yang sempurna dan jauh dari kata kejelekan, meskipun kodrat manusia tidak akan luput dari kesalahan.

Berdasarkan penjelasan diatas maka peran guru memiliki tugas yang cukup besar dan tanggungjawab yang besar. Guru juga harus memberikan contoh yang baik untuk siswanya agar memiliki akhlak yang baik dan dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Guru dituntut untuk bersikap profesional dan menjadi sosok yang sempurna untuk siswanya meskipun kodrat manusia tidak luput dari salah.

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran yang cukup penting untuk memberikan ilmu yang dimiliki ke peserta didik yang ada. Berikut peran guru

Peran Guru Dalam...

dalam proses belajar mengajar menurut (Yestiani & Zahwa, 2020).

1. Guru sebagai pendidik
Guru sebagai berperan sebagai pendidik bagi siswa nya agar siswa yang di didik dapat memahami pembelajaran dan dapat menjadi siswa yang teladan. Guru tidak hanya berperan mentransfer ilmu yang dimiliki tetapi juga harus mendidik siswa agar memiliki akhlak yang baik. Sehingga seorang guru, wajib juga untuk memiliki rasa tanggung jawab, mandiri, wibawa, serta kedisiplinan yang dapat dijadikan contoh bagi peserta didik.
2. Guru sebagai pengajar
Kegiatan proses pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya motivasi, hubungan antar guru dan murid, keterampilan guru dalam berkomunikasi. Jika faktor tersebut dapat terpenuhi maka proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Guru harus membuat suatu hal menjadi jelas bagi murid dan mampu membantu siswa memecahkan beragam masalah bersama – sama.
3. Guru sebagai sumber belajar
Peran guru sebagai sumber belajar yaitu berkaitan dengan kemampuan guru untuk menguasai materi pelajaran yang ada, sehingga guru dapat menjadi salah sumber informasi materi pembelajaran.
4. Guru sebagai fasilitator
Peran guru sebagai fasilitator adalah menyediakan fasilitas yang dapat dengan mudah diterima dan

memahami materi pelajaran. Sehingga proses pembelajaran berjalan dengan efektif.

5. Guru sebagai pembimbing
Seorang guru harus membimbing siswa dalam proses pembelajaran mau kemana arah pembelajaran ditentukan oleh guru melalui peran guru sebagai pembimbing. Sehingga guru sebagai pembimbing memiliki tanggung jawab dalam kelancaran perjalanan tersebut.
6. Guru sebagai demonstrator
Peran guru sebagai demonstrator yaitu dapat memberikan contoh yang baik dan menunjukkan sikap – sikap sehingga dapat menginspirasi siswa untuk melakukan hal – hal yang sama bahkan jauh lebih baik.
7. Guru sebagai motivator
Proses kegiatan belajar mengajar akan berhasil jika murid – murid di dalam nya memiliki motivasi yang tinggi. Guru memiliki peran yang penting untuk menumbuhkan motivasi serta semangat siswa dalam belajar.
8. Guru sebagai pelatih
Proses pendidikan serta pembelajaran tentunya membutuhkan latihan keterampilan, baik itu intelektual maupun motorik. Dalam hal ini guru akan bertindak sebagai pelatih untuk mengembangkan keterampilan tersebut.
9. Guru sebagai elevator
Setelah proses pembelajaran berlangsung, tentunya seorang guru harus melakukan evaluasi pada hasil yang telah dilakukan selama kegiatan pembelajaran tersebut. Evaluasi dilakukan untuk melihat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran.

Retti, Desy

Peran Guru Dalam...

Dalam penjelasan diatas, maka kita dapat mengetahui peran – peran guru dalam proses pembelajaran. Namun tentunya dalam proses pembelajaran tidak selamanya berjalan dengan mulus. Terdapat beberapa hambatan – hambatan yang menyebabkan anak mengalami kesulitan dalam belajar.

2. Kesulitan Belajar

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia kesulitan memiliki arti, yaitu sulit atau suatu yang sulit. kesulitan belajar dapat diartikan suatu kondisi siswa yang ditandai dengan hambatan – hambatan dalam mencapai pembelajaran. Sehingga siswa tidak mampu untuk belajar sebagai mana mestinya. Hambatan ini bisa berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar siswa. Kesulitan belajar merupakan suatu masalah yang harus dihadapi oleh guru dan merupakan tanggung jawab seorang guru untuk mengatasinya (Utami, 2020).

Pada dasarnya, setiap siswa sekolah dasar memiliki hak untuk memperoleh prestasi belajar yang maksimal. Setiap siswa memiliki latar belakang yang berbeda baik dari segi fisik, keluarga, ekonomi, intelektual, kebiasaan, dan pendekatan belajar. Hal itu merupakan sebuah ciri khas karakteristik setiap siswa. Menurut Munirah dalam (Novitasari & Fathoni, 2022) mengungkapkan bahwa kesulitan belajar merupakan sebuah kondisi siswa yang tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan maksimal. Kesulitan yang di maksud berupa kurangnya kemampuan siswa dalam memahai materi pelajaran ketika guru menerangkan atau memberikan tugas kepada siswa.

Pada penjelasan diatas, dapat Retti, Desy

disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran tidak luput dari hambatan – hambatan yang berasal dari siswa. Salah satunya, siswa yang kesulitan dalam belajar yang disebabkan oleh beberapa hal yang menyebabkan anak tersebut terhambat dalam proses belajar. Dalam hal ini gurulah yang bertanggung jawab dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa.

Menurut Yulinda Erma Suryani dalam (Setiyawan, 2017) kesulitan belajar merupakan terjemahan dari bahasa Inggris “*learning Disability*” yang berarti ketidakmampuan belajar. Kata *disability* diterjemahkan menjadi kesulitan untuk memberikan kesan optimis bahwa anak sebenarnya masih mampu untuk belajar. Istilah lainnya *learning disabilities* adalah *learning difficulties* dan *learning differences*.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar ialah suatu kondisi dalam proses belajar yang ditandai dengan adanya hambatan – hambatan dalam mencapai pembelajaran. Kesulitan belajar juga dipengaruhi oleh beberapa faktor ((Munirah, 2015).

3. Faktor – Faktor Kesulitan Belajar

Adapun beberapa faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa yaitu:

- a. Faktor internal siswa (dari dalam diri siswa)

Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Yang berarti kesulitan belajar itu berasal dari dalam dirinya sendiri. Faktor internal terdiri dari faktor Fisologis, bakat, ego dan intelegensi.

- b. Faktor eksternal siswa (dari luar diri siswa)

Faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa

Peran Guru Dalam...

yang berasal dari luar diri siswa itu seperti pengaruh lingkungan. Faktor eksternal terdiri dari faktor keluarga, faktor lingkungan sekolah dan faktor lingkungan tempat tinggal.

4. Jenis – Jenis Kesulitan Belajar

a. Kesulitan belajar membaca (Disleksia)

Kesulitan belajar disleksia (kesulitan belajar membaca) ditunjukkan dengan kemampuan membacanya di bawah kemampuan sesungguhnya dimiliki. Salah satu ciri dari gejala kesulitan membaca atau disleksia, yaitu inteligensi, usia, dan pendidikan dimilikinya.

Cara mengatasi anak yang mengalami kesulitan membaca (disleksia)

1. Teknik bermain tiba – tiba
2. Lomba menanami benda
3. Bernyanyi
4. Menonton TV
5. Permainan drama

b. Kesulitan belajar menulis (disgrafia)

Kesulitan belajar menulis ini mengacu pada anak yang mengalami hambatan dalam menulis meskipun intelegensinya normal dan tidak mengalami gangguan dalam motorik maupun visual. Gangguan ini disebabkan oleh adanya hambatan neorologis dalam kemampuan menulis, yang meliputi hambatan fisik seperti: tidak dapat memegang pensil dengan benar atau tulisannya tidak rapi. Anak yang mengalami gangguan disgrafia

Retti, Desy

mengalami kesulitan dalam mengingat ingatan dengan penguasaan gerak ototnya secara otomatis saat menulis huruf dan angkat.

5. Usaha Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar siswa

a. Identifikasi

Identifikasi adalah suatu kegiatan yang diarahkan untuk menemukan siswa yang mengalami kesulitan belajar, yaitu mencari informasi tentang siswa dengan melakukan kegiatan berikut.

1. Hasil belajar siswa
2. Menganalisis daftar kehadiran siswa di dalam kelas
3. Mengadakan wawancara dengan siswa
4. Menyebar angket untuk memperoleh data tentang permasalahan belajar
5. Tes, untuk mengetahui data tentang kesulitan belajar atau masalah yang dihadapi.

b. Diagnosis

Diagnosis adalah penentuan mengenai hasil dari pengolahan data tentang siswa yang mengalami kesulitan belajar dan jenis kesulitan belajar yang dialami siswa.

c. Prognosis

Prognosis adalah merujuk pada aktivitas penyusunan rencana atau pegoram yang diharapkan dapat membantu mengatasi masalah kesulitan belajar. Prognosis dapat berupa:

1. Bentuk treatment yang akan dilakukan
2. Bahan atau materi yang di perlukan
3. Metode yang akan di gunakan

Peran Guru Dalam...

4. Media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa
 5. Waktu kegiatan pelaksanaan
- d. Memberikan bantuan atau terapi
- Terapi yang diberikan kepada anak yang mengalami kesulitan belajar sesuai dengan program yang disusun pada tahap prognosi. Bentuk terapi yang diberikan ialah sebagai berikut.
1. Bimbingan belajarkelompok
 2. Bimbingan belajarindividual
 3. Pengajaran remedial
 4. Pemberian bimbinganpribadi
 5. Alih tangan kasus

6. Peran Guru dalam Menhadapi Kesulitan Belajar Siswa

Dalam menghadapi kesulitan belajar siswa harus ditangani oleh guru melalui peran – peran guru yang dapat membantu mengatasi hambatan – hambatan dalam belajar. Berikut peran guru berdasarkan yang dikemukakanoleh (Yestiani & Zahwa, 2020)

Tabel 1. Peran guru dalam menghadapi kesulitan belajar ana

Peran Guru	Peran Guru Dalam Menghadapi Kesulitan Belajar
Guru sebagai pendidik	Mendidik siswa memiliki akhlak yang baik
Guru sebagai pengajar	- Membantu siswa memecahkan masalah - Berkomunikasi baik dengan siswa
Guru sebagai sumber belajar	- Memahami materi pembelajaran - Sumber informasi guru
Guru sebagai fasilitator	Menyediakan alat/media pembelajaran sesuai kebutuhan anak

Peran guru sangat dibutuhkan untuk mengatasi hambatan – hambatan dalam proses pembelajaran sehingga guru dapat menghadapi kesulitan belajar siswa.

KESIMPULAN

Kesulitan belajar ialah suatu keadaan dimana siswa tidak mampu memahami materi pelajaran dengan baik sehingga muncul hambatan – hambatan baik dari dalam diri siswa ataupun diluar dari diri siswa. Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa sedangkan faktor eksternal berasal dari luar pesertadidik

Anak yang mengalami kesulitan belajar perlu mendapatkan bimbingan dan penanganan khusus. Anak yang mengalami kesulitan belajar bukan berarti tidak bisa belajar, hanya saja mereka lebih membutuhkan bantuan dan penanganan

Tusturi, R., HR, M., & Vitoria, L. (2017). Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SD Negeri

10 Banda Aceh lebih

khusus dibangungkan siswa yang tidak mengalami kesulitan belajar. Oleh karena itu, dibutuhkan peran guru untuk menghadapi kesulitan belajar siswa, guru harus memiliki ilmu pengetahuan jauh lebih baik dan harus kreativitas dalam melaksanakan kewajibannya sebagai seorang pengajar, pembimbing, pelatih dan lain sebagainya.

Diharapkan semua guru yang

Retti, Desy

ada di Indonesia mampu melewati tantangan untuk menghadapi kesulitan belajar siswa. Dengan memberikan bimbingan dan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar melalui peran guru, sehingga anak bangsa yang ada di penjuru Nusantara terbebas atau mengalami penurunan yang awalnya mengalami hambatan kemudian mengalam penurunan yang di diagnosis kesulitan belajar berkat peran guru di sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Maemunawati, S., & Alif, M. (2020). Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19. In *Laboratorium Penelitian dan Pengembangan FARMAKA TROPIS Fakultas Farmasi Universitas Mulawarman, Samarinda, Kalimantan Timur* (Issue April).
- Novitasari, A., & Fathoni, A. (2022). Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Pelajaran Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5969–5975.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3168>
- Setiyawan, Y. (2017). Peran Guru Kelas Dalam Menangani Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas III di SD Negeri Suryodiningratan I Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017. 1–14.
- Suryani, Y. E. (2010). Kesulitan belajar. *Magistra*, 73, 33–47.
- Tusturi, R., HR, M., & Vitoria, L. (2017). *Peran Guru Dalam...*

Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SD Negeri 10 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2, 127–132.

<https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.51>
5

Utami, F. N. (2020). Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 93–100.<https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.91>

Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *Fondatia*, 4(1), 41–47.